

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian maka kesimpulan yang dapat diambil diuraikan sebagai berikut.

- 5.1.1. Pada kasus 1, bentuk perilaku seksual paling intim yang telah dilakukan subjek adalah berciuman bibir. Faktor – faktor yang paling mempengaruhi perilaku seksualnya adalah hubungan dengan orang tua yang kurang memperhatikan dan mengawasi hubungan berpacaran subjek serta adanya pengaruh konten pornografi pada film – film romantis. Kemudian dampak yang paling dirasakan subjek adalah dampak sosiologis berupa cemoohan dari teman – teman subjek.
- 5.1.2. Pada kasus 2, bentuk perilaku seksual paling intim adalah memeluk pacar dan mencium tangan pacar. Faktor yang paling mempengaruhi perilaku seksualnya adalah hubungan dengan orang tua yang terlalu protektif kepada subjek. Kemudian dampak yang paling dirasakan subjek adalah dampak sosiologis berupa cemoohan dari teman – teman dan Guru subjek serta dampak psikologis berupa adanya rasa takut dan cemas apabila hubungan berpacarannya diketahui oleh orang tua subjek.
- 5.1.3. Pada kasus 3, bentuk perilaku seksual yang paling intim adalah berciuman bibir. Faktor – faktor yang paling mempengaruhi perilaku seksual subjek adalah faktor hubungan dengan orang tua yang permisif dan kurang mengawasi perilaku berpacaran subjek. Kemudian, dampak yang dirasakan subjek adalah dampak sosiologis berupa cemoohan dari teman – teman dan Guru subjek.
- 5.1.4. Rancangan layanan konseling realitas daam menangani perilaku seksual pada masing – masing kasus dirancang berdasarkan konsep WDEP (*Wants, Doing, Evaluating, dan Planning*). Rancangan konseling diarahkan untuk membantu subjek membuat dan mengembangkan

perilaku yang baik dan bertanggung jawab dalam hubungan berpacarannya.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian, dipaparkan rekomendasi kepada beberapa pihak terkait untuk mengembangkan dan menerapkan temuan penelitian sebagai berikut.

5.2.1. Bagi Konselor

Konselor dapat menggunakan dan mengembangkan layanan konseling realitas dengan menggunakan konsep WDEP dalam menangani kasus perilaku seksual pada remaja yang berpacaran di sekolah. Hasil penelitian dapat dikembangkan lebih lanjut oleh konselor menjadi sebuah layanan konseling yang lebih sistematis.

5.2.2. Bagi Sekolah Tempat Penelitian

Hasil penelitian dapat diimplementasikan dalam program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Pihak sekolah dapat menjadikan hasil penelitian sebagai pertimbangan dalam pelaksanaan program sekolah dalam menangani perilaku seksual pada peserta didik yang berpacaran di sekolah.

5.2.3. Bagi Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan untuk memberikan perkuliahan mengenai bimbingan dan konseling pribadi sosial yang berkaitan dengan pergaulan remaja saat ini. Terutama dalam hal perilaku seksual remaja yang berpacaran dan untuk mata kuliah Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial Remaja.

5.2.4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan melakukan uji coba layanan konseling realitas dalam menangani perilaku seksual remaja secara empiris. Hal ini karena penelitian ini masih terbatas pada rancangan layanan, dan belum diuji oleh peneliti.